
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 9 No 3, September 2020

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKS PRAYATNA 1 MEDAN T.P. 2019/2020

Ahmad Habibi Siregar⁽¹⁾, Gartima Sitanggang⁽²⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

habibi_a29@yahoo.com

Informasi Artikel

Dikirim: Juli 2020
Diterima: Agustus 2020

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: gartimasitanggang@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Sarana Prasarana di SMKS Prayatna 1 TP 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara parsial maupun secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Sarana Prasarana. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKS Prayatna 1 Medan tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 104, dengan sampel yang di gunakan sebanyak 51 siswa yang diambil menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) secara parsial untuk variabel fasilitas belajar diperoleh nilai thitung > ttabel (2.431 > 1,677) pada taraf signifikansi (5%) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. 2) secara parsial untuk variabel kemandirian belajar diperoleh nilai thitung > ttabel (4.413 > 1,677) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, 3) secara simultan diperoleh nilai Fhitung > Ftabel (10,842 > 1,60) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Artinya $H_{a1.2}$ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa diterima, besarnya pengaruh antara fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dihitung dengan uji determinasi yaitu sebesar 52,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai fasilitas belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang cukup kuat dengan nilai determinasi sebesar 52,7% terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMKS Prayatna 1 Medan.

Kata kunci : Fasilitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu tujuan Pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan yang ada akan mewujudkan manusia yang dapat diandalkan. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa melalui hasil evaluasi.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal, yang termasuk dalam faktor ekstern adalah: Latar belakang pendidikan orang tua, status ekonomi orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana dirumah dan disekolah, media yang dipakai guru, dan kompetensi guru. Sedangkan yang termasuk dalam faktor intern adalah: kesehatan, kecerdasan/intelegensi, cara belajar, bakat minat, dan motivasi. Oleh karena itu banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan bagian dari ketersediaan sarana dan prasarana dirumah dan di sekolah yang akan membantu siswa dalam belajar.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Adanya fasilitas belajar yang lengkap dapat mempermudah dan memperlancar siswa dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang tersedia dengan lengkap seharusnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang proses belajar mengajar.

Fasilitas belajar disekolah secara langsung maupun tidak langsung membantu siswa dalam meningkatkan kualitas pengetahuannya. Kualitas atau tingkat penguasaan pelajaran akan lebih baik apabila didalam kegiatan belajar mengajar banyak didukung oleh fasilitas belajar yang sesuai. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sangat mendukung keberadaan fasilitas belajar sebagai sarana yang dapat memudahkan dan melancarkan pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Dengan adanya fasilitas yang memadai dapat memudahkan pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dan

menunjang hasil belajar peserta didik yang optimal, fasilitas atau sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses belajar mengajar didalam kelas seperti gedung, ruang kelas yang bersih dan nyaman, meja, kursi, proyektor serta alat-alat pengajaran lainnya. Seiring dengan adanya fasilitas yang memadai di sekolah diharapkan mampu meningkatkan keinginan belajar di dalam diri siswa itu sendiri, maka siswa akan mencari tahu segala sesuatu yang ia rasa perlukan secara mandiri.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar, Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kemandirian disini dapat di artikan mandiri dalam belajar. Namun, fakta yang terjadi sekarang ini banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal baik di sekolah maupun di rumah untuk kegiatan belajar. Selain itu siswa kurang menerapkan sikap mandiri dalam belajar sehingga siswa masih sering tergantung dengan orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang terlihat memasuki ruang perpustakaan atau lab komputer saat waktu istirahat.

Kemandirian siswa dalam belajar masih kurang dalam proses pembelajaran, untuk itu sangat diharapkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar di SMKS Prayatna 1, mempunyai inisiatif yang tinggi dengan adanya atau tidaknya guru untuk belajar.

Belajar mandiri bukanlah belajar individual akan tetapi belajar menuntut kemandirian seseorang siswa untuk belajar, misalnya berusaha sendiri dengan kemampuan yang ia miliki dalam mengerjakan tugas dan ketika mengalami kesulitan dalam belajar siswa berdiskusi dengan teman yang lebih pintar untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kemandirian belajar dapat mengembangkan prestasi yang dimiliki siswa.

Dalam proses belajar diperlukan kesiapan mental dan kemauan serta kemampuan untuk memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang ada. Fasilitas belajar berperan besar terhadap peningkatan kemampuan belajar mandiri para siswa. Pendaaygunaan fasilitas belajar memiliki arti yang sangat penting untuk melengkapi dan memperkaya ilmu. Dengan menggunakan fasilitas belajar yang lengkap dan maksimal, akan mampu mengikuti

perkembangan ilmu pengetahuan. Kalau semakin tinggi kemampuan dan kemauan siswa dalam menggunakan fasilitas belajar yang ada kemungkinan akan semakin baik pula hasil belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

KAJIAN TEORI

1. Fasilitas Belajar

Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebagai tempat proses belajar mengajar, sekolah harus didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam proses pendidikan seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang dapat menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan, media yang tepat, dan laboratorium yang lengkap. Seperti yang dicanangkan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 (dalam Aqib, 2014:43) “Standar sarana dan Prasarana disekolah minimal harus memiliki ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, serta sumber lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.

Sudah menjadi tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut PP RI No. 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42. “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Menurut Hamalik (2014:12) “ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu, peralatan/perlengkapan belajar, dan ruangan belajar”. Ketiga komponen ini saling berhubungan dan memperbarui. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

2. Kemandirian Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2018:872) : Mandiri adalah kata sifat yang artinya dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian adalah kata benda dari mandiri, yang artinya hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan yang fundamental pada tahun-tahun perkembangan masa remaja karena berfungsi sebagai bekal untuk dapat menjadi individu yang dewasa.

Menurut Wibowo (Subliyanto 20 Maret 2015), “Kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi”.

Menurut Yamin (2014:115), “Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terkait dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka dikelas, kehadiran teman sekolah”. Belajar mandiri merupakan belajar dalam mengembangkan diri, keterampilan dengan cara tersendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, maupun berpikir dan bertindak orignal/kreatif, dan penuh inisiatif, maupun mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Jika dihubungkan dengan belajar, kemandirian merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Sebagai siswa, remaja dituntut untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Untuk dapat mencapai standar kompetensi tersebut tentu saja siswa harus belajar dan salah satu modal penting yang harus dimilikisiswa untuk mencapai keberhasilan dalam bidang akademik.

3. Kemandirian Belajar

MenurutHamdani (2014:137), “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”.

Purwanto (2016:85) menyatakan bahwa, “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengaruh kepada tingkah yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengaruh kepada tingkah laku yang lebih baik”.

Tu’u -(dalam Sagala 2013:21) menyatakan bahwa. “Prestasi belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Sementara menurut Sutratimah (dalam wahyudi 2014:26). Sedangkan Hamdani (2015:139) menyatakan bawa prestasi belajar ialah. “Tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar”. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport dari setiap bidang studi selama mengalami proses belajar mengajar

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu kecakapan baru yang diperoleh seseorang melalui pengalaman belajar sebelumnya yang ditunjukkan dengan hasil tindakan melalui penguasaan materi yang sudah diberikan yang ditentukan melalui pengukuran dan penilaian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Prayatna 1 Medan yang beralamat di Jl. Letda Sujono No.403, Medan Tembung Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Peneliti mengambil sampe dari kedua kelas yaitu kelas XI AP 1 dan kelas XI AP 2 berjumlah 60 orang yang diambil secara keseluruhan (*total sampling*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMKS Prayatna 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 104 siswa

Sampel merupakan bagian dari gambaran populasi yang diambil secara representative (mewakili populasi). Untuk menentukan ukuran sampelnya yang diambil dari populasi menggunakan rumus Slovin. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar sarana dan prasarana siswa SMKS Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar sarana dan prasarana siswa SMKS Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sarana prasarana siswa SMKS Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMKS Prayatna 1 Medan, yang beralamat di jalan Letda Sujono No 403, Medan Tembung. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI AP T.P 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kelas XI AP di SMKS Prayatna 1 Medan. Data penelitian ini diperoleh melalui angket pada variabel fasilitas belajar dan kemandirian belajar.

Sedangkan untuk variabel Prestasi belajar diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

Berdasarkan prosedur dan pengolahan data akan diuraikan berturut-turut mulai dari deskripsi data, hasil uji validitas dan reliabilitas variabel independen, hasil regresi linier berganda, hingga pada interpretasi hasil penelitian serta hasil pengujian hipotesis beserta koefisien determinasinya.

Deskripsi data penelitian merupakan gambaran hasil penelitian secara kategorial dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu: Fasilitas belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi belajar siswa kelas XI SMKS Prayatna 1 Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMKS Prayatna 1 Medan T.P 2019/2020 dengan populasi sebanyak 104 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu 51 Siswa. Cara mengukur variabel Fasilitas Belajar dan kemandirian belajar adalah dengan menggunakan angket (kuesioner).

Hasil uji coba instrument Fasilitas Belajar menggunakan 18 item yang sudah di validitas keahliannya dan siswa diluar sampel. Dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari uji reliabilitas angket diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (**0,917 > 0,361**), maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji coba instrument kemandirian belajar menggunakan 18 item yang sudah dinyatakan valid oleh ahli dan divalidkan kembali ke siswa diluar sampel. Dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari uji reliabilitas angket diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (**0,861 > 0,3610**), maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan Prestasi belajar siswa diperoleh dari DKN siswa kelas XI SMKS Prayatna 1 Medan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket Fasilitas Belajar dan kemandirian belajar selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda. Persamaan hasil regresi yang diperoleh adalah $Y = 63,512 + 0,427X_1 + 0,273X_2$

Nilai konstanta sebesar 63,512 menyatakan bahwa jika Fasilitas Belajar dan kemandirian belajar diabaikan (bernilai 0), maka prestasi belajar siswa adalah sebesar 63,512. Dari persamaan tersebut dapat dilihat

bahwa Fasilitas Belajar dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Koefisien regresi Fasilitas Belajar sebesar 0,427, menandakan bahwa setiap penambahan atau peningkatan Fasilitas Belajar sebesar 1% maka akan meningkatkan Prestasi belajar siswa sebanyak 0,427. Sedangkan koefisien regresi fasilitas belajar sebesar 42,7% menyatakan bahwa setiap penambahan atau peningkatan fasilitas 1%, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 42,7%.

Dari hasil uji hipotesis 1 secara parsial untuk variabel Fasilitas Belajar diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**2,431 > 1,677**) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel Fasilitas Belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil uji hipotesis 2 secara parsial untuk variabel kemandirian belajar diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**4,413 > 1,675**) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil uji hipotesis 3 secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (**10,842 > 1,60**) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya $H_{a1.2}$ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa diterima.

Berdasarkan uji analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai ($Adj-R^2$) sebesar 0,527 atau 52,7%, dimana hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 52,7%, sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMKS Prayatna 1 Medan. Dimana nilai Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,431 > 1,677$) dengan signifikan $0,049 < 0,05$. Artinya H_a diterima, maka Hipotesis pertama diterima.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMKS Prayatna 1 Medan. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,413 > 1,677$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya H_a diterima, maka Hipotesis kedua diterima.
3. Ada pengaruh secara simultan antara Fasilitas belajar dan Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMKS Prayatna 1 Medan. Dimana $F_{hitung} = 10,842 > F_{tabel} = 1,60$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya H_a diterima, maka Hipotesis ketiga diterima.
4. Koefisien determinasi ($Adj-R^2$) sebesar 0,513 atau 52,7%. dimana hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel adalah sebesar 52,7%, sedangkan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada kesimpulan hasil penelitian, maka berikut ini disarankan beberapa hal, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai masukan untuk Sekolah SMKS Prayatna 1 Medan, yang mana penggunaan fasilitas belajar sangat efektif dan berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam proses mengerjakan tugas

yang mampu meningkatkan prestasi belajar mereka, sehingga sekolah lebih memfasilitasi dan meningkatkan penggunaan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran Sarana dan Prasarana.

2. Sebagai masukan untuk Guru agar dapat memberikan input atau masukan serta gambaran mengenai positifnya dalam menggunakan fasilitas belajar kepada siswa dalam proses pembelajaran Sarana dan Prasarana yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi siswa agar mengetahui bahwa fasilitas belajar merupakan alat pendukung dalam proses pembelajaran yang harus digunakan sebaik mungkin yang mampu membantu meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar dalam proses pembelajaran bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Ansori. (2016). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ambarsari Iis (2013). *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aqib, Zainal (2015). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Capritasari, Noviasnita dkk.(2017). *Pengaruh Motivasi, Kemandirian, Dan Fasilitas Terhadap Prestasi Belajar*

Siswa Smk. Jurnal. IKIP PGRI PONTIANAK

Departemen Pendidikan Indonesia (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Gie, The Liang. 2014. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta. Liberty.

Hakim, Thursan. (2015). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara

Hamalik, O, (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamdani. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Mujiman, Haris. (2016). *Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nurmalina, Erlina. (2015). *Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Man Malang 1*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2015.

Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur. Purwanto, (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rahman, Hibana. (2013). *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusman (2014) *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sagala, S. (2015). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Saragih, Yanti, Fitri. (2015). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018*. Skripsi. Universitas Negeri Medan

Song & Hill. (2017). *A Conceptual Model For Understanding Self-Directed Learning In Online Environment*.

[Online]. Diakses 15 April 2019.

Subliyanto, (2015). *Kemandirian Belajar* Subliyanto. blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.html diakses

pada tanggal 15 APRIL 2019

Sutarno, 2015. *Tanggung jawab perpustakaan dalam mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2013. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Widodo, Nur. (2015). *Ciri-ciri Kemandirian Belajar*. 20 Desember 2016.

<http://eprint.uny.ac.id/18539/3/BAB%20II.pdf>

Yamin, Martinis & Maisah, (2016). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press